

ANALISIS KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM BUDI DAYA JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus* L.) KELAS X SMAN 7 JAYAPURA

Nelince Fakdawer¹, Supeni Sufaati², Ruth Megawati^{3*}, Yayan Sopian⁴, Mery Bonay⁴.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua.

² Program Studi Biologi, FMIPA Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua.

³ Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Cenderawasih, Provinsi Papua.

⁴ SMAN 7 Jayapura, Papua.

* corresponding author | email ruthmegawati@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kreativitas peserta didik pada saat praktikum budi daya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L.) kelas X SMAN 7 Jayapura. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui penyebaran angket, dan observasi. Instrumen penelitian ini yaitu lembar angket dan lembar observasi. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XA yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh yaitu : 1). Hasil Angket kreativitas peserta didik terhadap praktikum budi daya jamur tiram putih yaitu sebanyak 16 responden berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80% dan berada pada kategori baik sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 20%; selanjutnya 2). Hasil observasi kreativitas peserta didik saat praktikum budi daya jamur tiram putih masing-masing indikator berada dalam kategori sangat baik dengan persentase berpikir lancar (*fluency*) 87.5%, berpikir fleksibel (*fleksibilitas*) 90,6%, berpikir orisinal (*originality*) 84,3% dan berpikir elaborasi (*elaboration*) 90.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik pada praktikum budi daya jamur tiram putih berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : Budi daya, *Pleurotus ostreatus* L, Kreativitas

The aim of this research is to determine the creativity of students during the practicum for cultivating white oyster mushrooms (*Pleurotus ostreatus* L) in class X SMAN 7 Jayapura. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques are through distributing questionnaires and observation. The instruments of this research are a questionnaire sheet and an observation sheet. The sample in this study was class XA which was taken based on a purposive sampling technique. The data analysis technique was carried out descriptively. Based on the results of the analysis and discussion, the data obtained are: 1). The results of the student creativity questionnaire regarding oyster mushroom cultivation practicum were 16 respondents in the very good category with a percentage of 80% and 4 respondents in the good category with a percentage of 20%; next 2). The results of observations of students' creativity during the practicum for cultivating white oyster mushrooms, each indicator was in the very good category with a percentage of 87.5% fluency, 90.6% flexible thinking, 84.3% originality, and 84.3% thinking elaboration (elaboration) 90.6%. So it can be concluded that the creativity of students in the practical cultivation of white oyster mushrooms is in the very good category.

Keywords : Cultivation, *Pleurotus ostreatus* L, Creativity

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal baru. Hal baru tersebut baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan. Kreativitas bagi peserta didik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar. Secara umum kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir, ide-ide maupun gagasan yang timbul dalam diri untuk menciptakan sesuatu hal yang baru (Sudjana, 2009).

Kreativitas ini dapat dipupuk dan dikembangkan melalui pembelajaran dengan cara yang tepat. Menurut Slameto (2015) yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang peserta didik menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan peserta didik atau orang lain. Hal ini sudah dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu bersikap kreatif dalam proses belajarnya. Atau peserta didik menemukan cara baru dalam memecahkan masalah yang sering terjadi dalam kegiatan belajarnya atau mampu berfikir kreatif. Ciri-ciri berpikir kreatif oleh Azhari (2013) meliputi keterampilan Indikator berpikir lancar (*fluency*), berpikir fleksibel (*fleksibilitas*), berpikir orisinal (*originality*) dan berpikir terperinci / elaborasi (*elaboration*). Dengan pembelajaran yang tepat, kreativitas siswa dapat diasah di kelas.

Menentukan pembelajaran yang tepat merupakan tugas guru sebagai pendidik. Apabila guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dan variatif maka tentunya akan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dalam diri peserta didik. Nursisto, (1999) menyatakan bahwa mengapa setiap mata pelajaran tidak sebaiknya membantu ke arah pengembangan kreativitas peserta didik. Seyogyanya kreativitas dibutuhkan dalam proses belajar. Sesungguhnya proses pendidikan semacam ini harus mampu digunakan untuk menciptakan individu yang lebih baik, membantu individu tumbuh, lebih bijaksana, lebih perspektif dan lebih kreatif dalam semua aspek kehidupannya. Melalui pendapat di atas, dapat digaris bawahi bahwa kreativitas sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya kreativitas peserta didik mampu mengeluarkan ide-ide, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar tidak terkecuali pada saat praktikum.

Salah satu praktikum yang dapat dilakukan di sekolah yaitu praktikum tentang fungsi. Materi fungsi yang biasa melakukan praktikum adalah materi jamur tiram dengan praktek langsung membudidayakannya dapat meningkatkan kreativitas. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur pelapuk putih atau jamur kayu yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk corong dangkal seperti kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur ini memiliki tudung (*pileus*) dan tangkai (*stipe atau stalk*). *Pileus* berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5–15 cm dan permukaan bagian bawah berlapis-lapis seperti insang berwarna putih dan lunak, tangkainya sekitar 2–6cm (Achmad, dkk. 2011). Setiap 100 g berat kering jamur tiram putih memiliki kandungan nutrisi sebesar 128 kalori, protein sebesar 16 g, lemak sebesar 0,9 g, karbohidrat sebesar 64,6 mg, kalsium sebesar 51 mg, zat besi sebesar 6,7g, dan vitamin sebesar B 0,1 mg (Nasution, 2016). Namun masalah yang masih sering terjadi pada pembelajaran di sekolah adalah kondisi pembelajaran masih kurang mendukung berkembangnya kreativitas belajar peserta didik. Masalah yang terkait dengan kreativitas belajar adalah masih ada beberapa peserta didik yang enggan untuk berusaha menemukan gagasan ataupun

memperluas ide dalam praktikum. Selain itu peserta didik juga jarang memberikan jawaban ketika ditanya oleh guru (Nuraini, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama guru biologi diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar di SMAN 7 Jayapura menggunakan dua metode yaitu teori dan praktikum. Akan tetapi pada saat observasi, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan praktikum selama ini masih kurang efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan praktikum masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan praktikum dapat menstimulasi kreativitas peserta didik dan tentunya peserta didik dapat lebih memahami tentang teori yang diajarkan oleh guru. Materi fungsi adalah materi semester genap yang salah satu materinya memiliki praktikum dan dianggap sulit untuk dilakukan peserta didik. Berdasarkan pengamatan selama Program Pengalaman Lapangan (PPL), peserta didik masih kurang kreatif dalam kegiatan praktikum. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kreativitas Peserta Didik Dalam Budi Daya Jamur Tiram Putih Kelas X di SMAN 7 Jayapura".

METODE

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Jayapura, Kota Jayapura, Papua. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan September tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitian. Yaitu kreativitas peserta didik saat budi daya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L.)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas XA dan XB SMAN 7 Jayapura yang berjumlah 48 peserta didik. Selanjutnya penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas XA. Kriteria peneliti memilih kelas tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik di kelas tersebut yang kesulitan dan kurang kreatif saat melakukan praktikum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan pemberian kuesioner / angket. Berdasarkan Teknik pengumpulan data ini, maka instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi dan kuesioner kreativitas peserta didik saat praktikum dengan gradasi *Sangat Setuju* (4), *Setuju* (3), *Tidak Setuju* (2) dan *Sangat Tidak Setuju* (1) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistika deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dalam hal ini kreativitas peserta didik saat praktikum budi daya jamur. Hasil angket maupun lembar observasi selanjutnya dikonfirmasi pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Kreativitas Peserta Didik saat Praktikum

Kategori	Interval Nilai
Sangat baik	≥ 81
Baik	60-80,9
Cukup	40-59,9
Kurang	20-39,9
Sangat Kurang	$\leq 19,9$

Sumber : Modifikasi Fauzia (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas angket menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows* berdasarkan data yang terkumpul dari 24 responden dengan jumlah butir 34 pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel baris total pada lampiran 3. Hasil uji validitas menggunakan *korelasi product moment* dimana semua butir pertanyaan didapatkan valid. 34 pertanyaan yang mengukur kemampuan kreativitas peserta didik dalam praktikum budi daya jamur tiram putih semua pertanyaan valid dan reliabel. Dimana nilai *r* hitung untuk validitas rata-rata $> 0,286$ dan nilai *r* hitung untuk reliabilitasnya sebesar 0,960 dari item 1 sampai 34. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan validitas jika nilai *r*-hitung $> r$ -tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Selanjutnya untuk nilai perhitungan reliabilitas yaitu sebesar 0,960 dimana nilai tersebut berada pada kategori atau kriteria sangat reliabel.

Analisis Angket Kreativitas peserta didik dalam budi daya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L.)

Analisis kreativitas peserta didik kelas XA di SMAN 7 Jayapura diperoleh dengan menghitung skor hasil angket kreativitas peserta didik dalam budi daya jamur tiram putih pada kreativitas peserta didik dalam 4 indikator. Indikator berpikir lancar (*fluency*), berpikir fleksibel (*fleksibilitas*), berpikir orisinal (*originality*) dan berpikir elaborasi (*elaboration*). Hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil angket kreativitas peserta didik dalam budi daya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L.)

Kategori	interval	Frekuensi	Persentasi
Sangat baik	≥ 81	16	80%
Baik	60-80,9	4	20%
Cukup	40-59,9	0	0%
Kurang	20-39,9	0	0%
Sangat Kurang	$\leq 19,9$	0	0%
Total		20	100%

Sumber : Data Primer 2023

Analisis lembar observasi peserta didik dalam budi daya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L.)

Observasi dilakukan saat praktikum dilaksanakan selama budi daya jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* L.) selanjutnya skor hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Lembar observasi kreativitas peserta didik saat praktik budi daya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L.)

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Berpikir lancar	87,5 %	Sangat baik
2	Berpikir fleksibel	90,6%	Sangat baik
3	Berpikir original	84,3%	Sangat baik
4	Berpikir elaborasi	90,6%	Sangat baik

Pembahasan

Analisis Angket Kreativitas Peserta Didik dalam Budi Daya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* L.)

Berdasarkan hasil analisis angket kreativitas peserta didik pada saat praktikum budi daya jamur tiram putih (Tabel 2) diketahui bahwa respon peserta didik sangat baik. Berdasarkan angket tersebut kreativitas peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi 16 responden dan persentasenya 80%, selanjutnya yang berada pada kategori baik yaitu frekuensi 4 responden dengan persentase sebesar 20%. Praktikum ini dilakukan dengan alat dan bahan sederhana yang mudah didapatkan serta ada disekitar lingkungan peserta didik. Peserta didik sangat senang dalam melakukan praktikum budidaya jamur tiram putih. Karena dengan praktikum ini peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara membudidayakan jamur tiram putih walaupun dengan bahan-bahan sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartono dkk, (2022) yang juga mendapat hasil bahwa pelaksanaan budi daya jamur dengan bahan-bahan dan alat yang sederhana dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan praktikum budi daya jamur tiram ini peserta didik dapat belajar sambil berbuat, bekerja sendiri untuk menemukan maupun membuktikan kebenaran teori berdasarkan hasil praktikum yang dilakukan peserta didik. Melalui kegiatan semacam ini, maka kreativitas peserta didik dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan tujuan yang diungkapkan oleh Daniel (2001) yaitu bahwa kreativitas dapat dikembangkan apabila peserta didik diberikan alat dan bahan untuk mendorong kegiatan eksperimen dan produksi, menyediakan waktu kepada peserta didik untuk mengolah, berdiskusi dan melakukan eksperimen. Selanjutnya (Nani, 2010) mengungkapkan metode praktikum ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran dengan metode praktikum mengasah agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri masalah yang dapat dihadapinya dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri. Dengan mengalami sendiri peserta didik akan lebih yakin akan suatu hal dapat memperkaya pengalaman serta pengembangan pengetahuan ilmiah mereka.

Analisis Observasi Peserta Didik dalam Budi Daya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* L.)

Hasil analisis data untuk lembar observasi kreativitas peserta didik saat membudidaya jamur tiram (Tabel 3) pada semua indikator kreativitas berada pada kategori sangat baik. Masing-masing indikator tersebut yaitu berpikir lancar 87.5%, berpikir fleksibel 90,6%, berpikir orisinalitas 84,3% dan berpikir elaborasi 90,6%. Kegiatan praktikum membuat siswa aktif dalam pembelajaran, kua membantu cara berpikir siswa lebih sistematis terarah pada satu jawaban untuk menemukan alternatif dari tugas yang diberikan serta berusaha menghubungkan lingkungan belajar dengan proses berpikir kreatif siswa. Munandar (2012) juga menekankan bahwa untuk melihat kreativitas peserta didik saat praktikum dapat

dilakukan dengan mengobservasi kreativitas peserta didik berdasar dari 4 indikator yaitu 1) berpikir lancar, 2) berpikir luwes (fleksibel), 3) berpikir orisinal, dan 4) berpikir terperinci (elaborasi).

1. Berpikir lancar (*fluency*)

Indikator kreativitas untuk berpikir lancar peserta didik diperoleh data yaitu sebesar 87,5% berada pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti pada saat praktikum peserta didik dapat mengeluarkan ide-idenya atau menemukan gagasan baru. Contoh nyata pada saat proses sterilisasi yang seharusnya menggunakan autoklaf. Namun karena keterbatasan sarana, sehingga peserta didik sendiri yang memberikan ide yaitu menggunakan alat sederhana berupa drum dan membuat tungku api sebagai pengganti autoklaf. Selain itu juga pada saat panen siswa juga memiliki ide untuk menjual hasil panen melalui lingkungan sekitar tapi juga melalui sosial media. Pembelajaran dengan praktikum yang diajarkan memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tentunya guru mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar siswa semakin tertantang untuk menemukan ide. Pada penelitian ini yang dilakukan guru sekaligus peneliti yaitu berupaya memancing siswa untuk dapat memberikan gagasan dengan cara memberikan motivasi berkaitan dengan praktikum serta memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik agar siswa mampu memberikan gagasan baru atau ide baru dalam praktikum. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013) yang menyatakan bahwa agar pembelajaran dapat interaktif, maka desain pembelajaran harus menarik sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu desain yang tepat akan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang demikian akan lebih melibatkan siswa sebagai pemikir, bukan seorang yang diajar. Aunurrahman (2013) juga menjelaskan bahwa guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja serta kreatif dalam belajar untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

2. Berpikir luwes atau fleksibel

Selanjutnya indikator kreativitas untuk berpikir luwes atau fleksibel diperoleh data yaitu sebesar 90,6% berada pada kategori sangat baik. Hal ini tampak pada saat praktikum peserta didik dapat berpikir luwes (*flexibility*) yaitu mampu memberikan jawaban atau pertanyaan yang lebih bervariasi, ini terlihat pada saat guru menanyakan satu pertanyaan, peserta didik kembali memberikan pertanyaan balik terkait budi daya jamur tiram putih *Pleurotus ostreatus* L. Contohnya pada saat guru menanyakan pertanyaan: mengapa baglog harus ditutup?. Setelah menjawab bahwa tujuan ditutupnya baglog pada saat penanaman untuk mengurangi kontaminasi, Peserta didik memberikan pertanyaan feedback atau pertanyaan balik yaitu: apakah baglog harus tertutup terus atau perlu dibuka? Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu untuk memberikan pertanyaan yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusyna, 2014) yang menjelaskan bahwa fleksibilitas adalah kemampuan untuk memberikan pertanyaan baru terhadap sesuatu secara langsung berdasarkan perspektif sendiri dari apa yang diamati. Dengan melihat langsung apa yang diamati dan menalarinya, otak akan memproses informasi yang diamati untuk selanjutnya dapat mengemukakan pertanyaan responsive sebagai bagian dari berpikir luwes.

3. Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)

Indikator kreativitas terkait berpikir orisinal peserta didik yaitu sebesar 84.3% berada pada kategori sangat baik pada saat melakukan praktikum budidaya jamur tiram. Hal ini terbukti dalam kegiatan praktikum, terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya baru. Contohnya pada saat panen, peserta didik mampu mengemas hasil panen jamur tiram putih dengan membuat label sendiri sesuai dengan kreativitas peserta didik. Ada yang membuat label dengan menambahkan foto dan deskripsi jamur tiram putih, ada juga menambahkan foto serta berat bersih produk. Dapat dilihat pada lampiran 5. Hal ini berjalan dengan pendapat (Rusyna, 2014) yang mengatakan bahwa berpikir orisinal merupakan bagian kemampuan seseorang menghasilkan suatu produk yang berbeda dari yang lain atau mampu berkreasi. Sebuah kreasi merupakan hasil buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ridwan ddk, 2018) yang juga mendapatkan hasil bahwa kreativitas peserta didik saat praktikum berada pada kategori baik. Dimana peserta didik mampu menuangkan ide sendiri dalam membuat laporan hasil praktikum. Lebih lanjut Nani (2010) yang menjelaskan bahwa salah satu indikasi peserta didik dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

4. Keterampilan merinci (*elaboration*)

Indikator kreativitas untuk keterampilan merinci (*elaboration*) yaitu keterampilan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci. Pada keterampilan ini diperoleh persentase sebesar 90,6% dengan kategori sangat baik. Dalam proses pengamatan atau observasi selama praktikum, peserta didik sudah mampu merinci kegiatan praktikum yang dilakukan secara sistematis dan selanjutnya melakukannya dengan benar. Baik berkenaan dengan persiapan maupun pada tahap- tahap pelaksanaan kegiatan praktikum. Pada kegiatan ini peserta didik mampu merinci alat dan bahan praktikum yang telah dirancang beserta manfaatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hayat ddk, 2018) dimana ketika peserta didik mampu merinci kegiatan praktikum secara sistematis, akan memberikan dampak baik bagi kreativitas belajar mereka. Selanjutnya Lisliana dkk (2016) menjelaskan bahwa siswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi akan berdampak pada kompleksitas pemikiran mereka, sehingga semakin kompleks pula kemampuan mereka dalam memerinci suatu hal.

Berdasarkan uraian hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik pada praktikum budi daya jamur tiram putih berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa dengan pelaksanaan praktikum budi daya jamur tiram putih memberikan dampak yang baik pada kreativitas peserta didik dibandingkan peserta didik yang hanya menerima materi saja. Sejalan dengan tujuan yang diungkapkan oleh Daniel (2001) yaitu bahwa kreativitas dapat dikembangkan apabila peserta didik diberikan alat dan bahan untuk mendorong kegiatan eksperimen dan produksi, menyediakan waktu kepada peserta didik untuk mengolah, berdiskusi dan melakukan eksperimen. Selanjutnya (Nani, 2010) mengungkapkan metode praktikum ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran dengan metode praktikum mengasah agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri masalah yang dapat dihadapinya dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri. Dengan mengalami sendiri peserta didik akan lebih yakin akan suatu hal dapat memperkaya pengalaman serta pengembangan pengetahuan ilmiah mereka. Berdasarkan hasil penelitian dapat digaris bawahi bahwa kreativitas peserta didik saat praktikum budi daya jamur tiram putih sangat baik. Dimana praktikum budi daya jamur tiram putih sangat membantu peserta didik kelas

XA SMAN 7 Jayapura dalam memahami materi fungsi yang telah diajarkan khususnya dalam hal cara membudidaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil angket kreativitas peserta didik saat praktikum budi daya jamur tiram putih yaitu: sebanyak 16 responden dengan persentasi 80% berada pada kategori sangat baik, dan sebanyak 4 responden dengan persentasi sebesar 20% berada pada kategori baik.
2. Hasil observasi yang dilakukan pada saat praktikum berlangsung, menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam membudidaya jamur tiram putih untuk semua indikator berada pada kategori sangat baik. Dengan masing-masing persentasi yaitu : berpikir lancar 87.5%, berpikir fleksibel 90,6%, berpikir original 84,3% dan berpikir elaborasi 90.6%.

Saran

Pengajar dapat menggunakan metode praktikum yang kontekstual untuk materi-materi yang memiliki praktek, agar kreativitas peserta didik semakin terasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Mugiono, Tias, A., & chotimatul, A. (2011). Panduan Lengkap Jamur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Azhari. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 banyuasin III. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Daniel, J. F. (2001). Education and Creativity. *Jurnal Teknologi*, 63(2), 33-37.
- Fauzia, R (2020). Program Studi Banding bagi Guru untuk Melatih Kreativitas dalam Proses Pembelajaran. Skripsi. PGSD FKIP. Universitas Wiraraja.
- Hartono, dkk (2022). Analisis budi daya jamur di desa labuhan kecamatan labuhan badas. *Jurnal sosial ekonomi pertanian*. 2(2). 18-24
- Hayat, M., Syaiful, S., Anggraeni, & S. Redjeki. (2011). Pembelajaran Berbasis Praktikum Pada Konsep Invertebrata Untuk Pengembangan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal pedagogic dan sains*. 2(1), 141-152.
- Lisliana, Agung, H, & Bistari. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga Di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-11.
- Munandar, U. (2012). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nani, T. (2010). Pengukuran Kemampuan Kreatif Siswa Kelas X SMAN 1 Jatinangor Dalam Praktek Pembuatan Tempe Pada Konsep Materi Jamur. *Prosiding Seminar nasional Pendidikan dan Saintek*, 2(3), 977-985.

- Nasution, J. (2016). Kandungan Karbohidrat Protein Jamur Tiram Putih Pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri Dan Serbuk Kayu Campuran. *Eksakta*, 1(2), 38-41.
- Nuraini. (2020). Upaya meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2(2), 20-27.
- Ridwan, J., Anggerein, E., & Retni, S. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan praktikum biologi pada siswa kelas xi mia di sma negeri 11 kota jambi. *jurnal manajemen Pendidikan dan terapannya*. 2(1).9-16.
- Rusyna, A. (2014). Keterampilan Berpikir: Pedoman praktis Pada Penelitian Keterampilan Berpikir peserta didik. Yogyakarta: Ombak Pustaka.
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.